

Partisipasi Politik Pensiunan TNI-AD Pada Pilpres 2024 (Studi Kasus Pensiunan TNI Yang Baru Menggunakan Hak Pilih dikota Kupang)

Muhammad F. Wiratama¹, Ananias Riyoan Philips Jacob², Frans B. Ricky Humau³
^{1,2,3} Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Nusa Cendana, Indonesia
E-mail : astenwiratama@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the relationship between the sociological, psychological, and rational behaviors of retired members of the Indonesian Army (TNI AD) towards their presidential choices in the 2024 general elections in Kupang City. By focusing on these three behavioral aspects, the research seeks to uncover how these factors influence the political decisions of retired TNI AD personnel when determining their presidential candidate preferences. The research employs a quantitative approach, collecting data through questionnaires distributed to retired TNI AD respondents. Data analysis is conducted using the chi-square technique to evaluate the significant relationships between the sociological, psychological, and rational behaviors and presidential choices. The study involves a sample of respondents representing the retired TNI AD population in Kupang City. The analysis results indicate a significant relationship between the sociological, psychological, and rational behaviors of retired TNI AD personnel and their presidential choices in the 2024 elections. Sociological behavior, which includes ethnic identity and social involvement, significantly affects political preferences, while psychological behavior related to emotional closeness to supporting parties also shows a noteworthy impact. Additionally, rational behavior, which assesses the alignment of candidates' programs with voters' needs, influences decisions, highlighting the importance of these three aspects in the electoral choices of retired TNI AD personnel.

Keywords: 2024 Presidential Election, Retired Indonesian Army Personnel

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku sosiologis, psikologis, dan rasional purnawirawan TNI Angkatan Darat (AD) terhadap pilihan Presiden dalam pemilihan umum tahun 2024 di Kota Kupang. Dengan fokus pada tiga aspek perilaku tersebut, penelitian ini ingin mengungkap bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi keputusan politik purnawirawan TNI AD dalam menentukan pilihan kandidat presiden. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada responden purnawirawan TNI AD. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik chi-square untuk mengevaluasi hubungan signifikan antara variabel perilaku sosiologis, psikologis, dan rasional terhadap pilihan presiden. Penelitian ini melibatkan sejumlah responden yang mewakili populasi purnawirawan TNI AD di Kota Kupang. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku sosiologis, psikologis, dan rasional purnawirawan TNI AD terhadap pilihan presiden dalam pemilu 2024. Perilaku sosiologis yang mencakup identitas etnis dan keterlibatan sosial terbukti memengaruhi preferensi politik, sedangkan perilaku psikologis terkait kedekatan emosional dengan partai pendukung juga menunjukkan dampak signifikan. Di samping itu, perilaku rasional yang menilai kesesuaian program calon presiden dengan kebutuhan pemilih juga berpengaruh, menjadikan ketiga aspek ini sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan pemilih purnawirawan TNI AD.

Kata kunci: Pilpres 2024, Purnawirawan TNI AD

1. PENDAHULUAN

Purnawirawan adalah sebuah gelar untuk para pensiunan prajurit, baik TNI maupun Polri yang sudah tidak aktif lagi di dalam dinas kemiliteran atau kepolisian. Dataset Military Retirees in Politics pada tahun 2016 menunjukkan keterlibatan purnawirawan militer dalam dunia politik di Indonesia (Jianrestra, 2023).

Di Indonesia militer dalam kontestasi pemilu tidak memiliki hak memilih ataupun dipilih, kecuali ia sudah pensiun atau mengundurkan diri dari keanggotaan militernya. Hal ini diatur dalam Pasal 200 UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, berbunyi, "Dalam Pemilu, anggota Tentara Nasional Indonesia dan anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia tidak menggunakan haknya untuk memilih."

Partisipasi politik secara harfiah berarti keikutsertaan, dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Keikutsertaan warga dalam proses politik tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya, karena kalau ini yang terjadi maka istilah yang tepat adalah mobilisasi politik. Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.

Menurut Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap, sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif.[1] Sehingga dengan partisipasi politik tersebut, masyarakat berharap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tersebut dapat memberikan perubahan yang lebih baik di masyarakat. Hingga dapat mewujudkan cita-cita negara tersebut.

Golongan partisipasi politik menurut Milbrath and Goel:

1. Apatist, merupakan orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik
2. Spektator, merupakan orang yang setidaknya-tidaknnya pernah ikut memilih dalam pemilu.
3. Gladiator, merupakan mereka yang tidak secara aktif terlibat dalam proses politik.
4. Pengkritik, dalam bentuk partisipasi tak konvensional. Individu tersebut memberikan opini pemerintah dengan tujuan agar pemerintah suatu negara tersebut dapat menjadi lebih baik dengan cara mengkritik.

Konsep partisipasi politik ini menjadi sangat penting dalam arus pemikiran deliberative democracy atau demokrasi musyawarah. Pemikiran demokrasi musyawarah muncul antara lain terdorong oleh tingginya tingkat apatisisme politik di Barat yang terlihat dengan rendahnya tingkat pemilih (hanya berkisar 50–60 %). Besarnya kelompok yang tidak puas atau tidak merasa perlu terlibat dalam proses politik perwakilan menghawatirkan banyak pemikir Barat yang lalu datang dengan konsep deliberative democracy.

Di Indonesia saat ini penggunaan kata partisipasi (politik) lebih sering mengacu pada dukungan yang diberikan warga untuk pelaksanaan keputusan yang sudah dibuat oleh para pemimpin politik dan pemerintahan. Misalnya ungkapan pemimpin "Saya mengharapkan partisipasi masyarakat untuk menghemat BBM dengan membatasi penggunaan listrik di rumah masing-masing". Sebaliknya jarang kita mendengar ungkapan yang menempatkan warga sebagai aktor utama pembuatan keputusan.

Dengan melihat derajat partisipasi politik warga dalam proses politik rezim atau pemerintahan bisa dilihat dalam spektrum:

- Rezim otoriter - warga tidak tahu-menahu tentang segala kebijakan dan keputusan politik
- Rezim patrimonial - warga diberitahu tentang keputusan politik yang telah dibuat oleh para pemimpin, tanpa bisa memengaruhinya.
- Rezim partisipatif - warga bisa memengaruhi keputusan yang dibuat oleh para pemimpinnya.
- Rezim demokratis - warga merupakan aktor utama pembuatan keputusan politik.

Teori partisipasi politik adalah kegiatan yang dilakukan warga dengan tujuan untuk mempengaruhi pengambilan Keputusan pemerintah mengukur dan menjelaskan pengaruh terhadap ideologi dan tingkat partisipasi politik. Secara teoretis, partisipasi politik dapat diurai dalam tiga pendekatan utama yakni melalui pendekatan sosiologi, psikologi dan rasionalitas.

Militer yang sudah selesai dari masa jabatannya memiliki hak seperti sipil lainnya, dapat dipilih dan memilih dalam pilpres. Militer mulai memasuki dunia politik melalui dua faktor, yaitu faktor internal, melalui dorongan dari tubuh militer sendiri melakukan intervensi, dan faktor eksternal, karena kegagalan sipil dalam pemerintah. Purnawirawan masuk ke dalam politik praktis karena dianggap menarik sebagai kader yang mumpuni.

Salah satu alasan yang mendorong purnawirawan militer masuk ke ranah politik Indonesia disebabkan oleh lemahnya institusi kepartaian serta inkompetensi politisi sipil. Di samping itu, aspek lain yang menjadi mediator yang dapat menjelaskan masuknya purnawirawan TNI ke dalam politik, antara lain pembentukan karakter TNI, Dwifungsi ABRI,

purnawirawan TNI sebagai warga sipil, organisasi purnawirawan TNI, usia pensiun, orientasi kekuasaan, dan kegiatan pasca pensiun purnawirawan TNI.

Penelitian ini membahas mengenai partisipasi purnawirawan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Darat (AD) dengan pendekatan perilaku seperti, sosiologi, psikologi dan rasionalitas pada pemilu presiden (pilpres) tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada pemilih purnawirawan TNI AD di Asrama Teplan Kupang.

Penelitian ini dipilih karena beberapa alasan. Pertama, keterlibatan purnawirawan TNI dalam perpolitikan di Indonesia masih akan terus terjadi, karena seseorang purnawirawan TNI merupakan Masyarakat sipil sebab telah pensiun dari kemiliterannya, serta mempunyai hak untuk memilih dan dipilih. Kedua, partisipasi purnawirawan TNI AD akan memberikan pengaruh dalam kontestasi pemilihan umum (pemilu). Ketiga, kecenderungan purnawirawan TNI memilih purnawirawan TNI adalah hal yang sudah biasa, dengan demikian memunculkan pertanyaan, apakah semua purnawirawan mempunyai perilaku yang sama dalam memilih.

Berdasarkan pendekatan pada teori partisipasi, seorang purnawirawan TNI AD yang memilih purnawirawan TNI AD dapat dikategorikan sebagai pendekatan perilaku pemilih sosiologis. Untuk itu, penelitian ini mencoba melihat besar signifikan perilaku sosiologis dari purnawirawan TNI AD. Penelitian ini juga melihat apakah terdapat signifikan pendekatan perilaku psikologis dan pilihan rasional dari purnawirawan TNI A

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Morissan, 2012). Metode kuantitatif berguna untuk mengevaluasi pengaruh berbagai faktor terhadap fenomena tertentu dan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Penelitian dilaksanakan di Komplek Asrama Teplan, Kelurahan Fontein, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, yang merupakan lokasi dengan keberadaan purnawirawan TNI AD. Data diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer yang diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder yang dikumpulkan dari literatur, buku, arsip, majalah, dan laporan.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling, di mana individu yang memiliki pengetahuan relevan dengan tujuan penelitian dipilih. Teknik sampling yang digunakan adalah bola salju, dimulai dari satu informan dan berkembang menjadi lebih banyak. Informan yang diwawancarai adalah pensiunan TNI yang berusia 58 tahun atau lebih dan telah mengikuti sosialisasi pemilih pemula oleh relawan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pensiunan TNI AD yang memiliki hak pilih dalam pemilu 2019. Sampel diambil dari populasi dengan metode multistage cluster sampling yang dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, pensiunan TNI AD Kodim 1604 diambil secara acak sebagai unit sampling primer, dan pada tahap kedua, pensiunan dari tahun 2015-2019 dipilih sebagai unit sampling sekunder. Dengan populasi sekitar 101 jiwa, jumlah sampel ditentukan sebanyak 78 berdasarkan tabel ukuran sampel Stephen Isaac dan William B. Michael dengan taraf kesalahan 5%.

Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mendapatkan informasi dari responden. Penelitian ini juga mencakup pengumpulan data sekunder melalui studi pustaka dan pencatatan dokumen dari berbagai sumber yang dianggap relevan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square untuk menentukan hubungan signifikan antara dua variabel kategorikal, yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan perilaku. Selain itu, sistematik pengukuran diterapkan untuk memastikan akurasi, keandalan, dan validitas hasil penelitian melalui pengumpulan dan analisis data yang terencana. Ukuran ini penting untuk konsistensi hasil dan kesimpulan yang terinformasi.

3. HASIL

A. Perilaku Sosiologis

Tabel.1
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,020 ^a	2	,003
Likelihood Ratio	11,763	2	,003
Linear-by-Linear Association	,340	1	,560
N of Valid Cases	78		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,99.

Dari hasil uji chi-square diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig. sebesar 0,003 < 0,005 dan nilai chi-square hitung sebesar 10,020 > chi-square tabel sebesar 5,991 (diambil dari Df=2 pada P =0,05) maka dapat diambil kesimpulan Ha diterima, yakni terdapat hubungan **terdapat hubungan signifikan** antara sentimen etis terhadap keputusan politik peniunan TNI AD dalam memilih pilihan calon Presiden pada pilpres 2024.

Tabel.2

Symmetric Measures			
		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,337	,003
N of Valid Cases		78	

Selanjutnya C = 0,337 dan P = 0,003, dimana P < X sehingga dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan antar variabel yang signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan signifikan antara kesamaan etnis terhadap pilihan presiden Pensiunan TNI AD pada pilpres 2024.

B. Perilaku Psikologis

Tabel.3

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	25,949 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	26,512	4	,000
Linear-by-Linear Association	8,876	1	,003
N of Valid Cases		78	

a. 3 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,60.

Dari hasil uji chi-square diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig. sebesar 0,000 < 0,005 dan nilai chi-square hitung sebesar 25,949 > chi-square tabel sebesar 9,488 (diambil dari Df=4 pada P =0,05) maka dapat diambil kesimpulan Ha diterima, yakni **terdapat hubungan signifikan** antara kedekatan terhadap partai politik pendukung paslon secara psikologis terhadap keputusan politik pensiunan TNI AD dalam memilih pilihan calon Presiden pada pilpres 2024.

Tabel.4
Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,500	,000
N of Valid Cases		78	

Selanjutnya $C = 0,500$ dan $P = 0,000$, dimana $P < X$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan antar variabel yang signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan signifikan antara kedekatan dengan partai politik pendukung paslon terhadap pilihan presiden Pensiunan TNI AD pada pilpres 2024.

c. Perilaku Pilihan Rasional

Tabel.5
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8,466 ^a	2	,015
Likelihood Ratio	10,358	2	,006
Linear-by-Linear Association	,145	1	,703
N of Valid Cases	78		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,24.

Dari hasil uji chi-square diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig. sebesar 0,015 $< 0,005$ dan nilai chi-square hitung sebesar 8,466 $>$ chi-square tabel sebesar 5,991 (diambil dari Df=2 pada $P = 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan H_a diterima, yakni **terdapat hubungan signifikan** antara kesesuaian dengan program paslon terhadap keputusan politik pensiunan TNI AD dalam memilih pilihan calon Presiden pada pilpres 2024.

Tabel.6

Symmetric Measures		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,313	,015
N of Valid Cases		78	

Selanjutnya $C = 0,313$ dan $P = 0,015$, dimana $P < X$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan antar variabel yang signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan signifikan antara kesesuaian dengan program paslon terhadap pilihan presiden Pensiunan TNI AD pada pilpres 2024.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Perilaku Sosiologis Terhadap Pilihan Presiden Pensiunan TNI AD pada Pilpres 2024 di Kota Kupang

Dalam konteks Pilpres 2024, perilaku politik pensiunan TNI-AD dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti sentimen etnis, keterlibatan dalam organisasi berbasis etnis, dan lama masa pensiun. Teori perilaku pemilih menunjukkan bahwa keputusan politik tidak hanya ditentukan oleh preferensi pribadi, tetapi juga oleh identitas sosial dan afiliasi kelompok.

Sentimen etnis memainkan peranan penting dalam keputusan pemilih, terutama dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia. Data menunjukkan bahwa 60% responden memilih presiden berdasarkan kesamaan etnis dengan kandidat, mengindikasikan bahwa identitas etnis dapat mempengaruhi preferensi politik secara signifikan. Selain itu, 62% responden terlibat dalam organisasi masyarakat berbasis etnis, yang memperkuat rasa solidaritas dan identitas kelompok, sehingga mempengaruhi pilihan politik mereka.

Temuan menunjukkan bahwa untuk pasangan calon Anies Baswedan - Muhaimin Iskandar dan Prabowo Subianto - Gibran Rakabuming Raka, terdapat kecenderungan pemilih mempertimbangkan kesamaan etnis. Sebaliknya, untuk pasangan Ganjar Pranowo - Mahfud Md, kesamaan etnis tidak berpengaruh. Uji chi-square memperkuat temuan ini, dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,003, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sentimen etnis dan keputusan politik pensiunan TNI-AD.

Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan sosiologis dalam memahami perilaku pemilih. Faktor-faktor seperti sentimen etnis dan keterlibatan dalam

organisasi berbasis etnis memainkan peranan kunci dalam mempengaruhi keputusan politik, memberikan wawasan tentang dinamika perilaku pemilih dalam Pilpres 2024.

B. Hubungan Perilaku Psikologis Terhadap Pilihan Presiden Pensiunan TNI AD pada Pilpres 2024 di Kota Kupang

Pendekatan perilaku psikologis dalam pemilihan presiden mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilih, terutama kedekatan dengan partai politik. Rasa keterikatan terhadap partai sering kali mempengaruhi keputusan pemilihan, di mana pemilih cenderung memilih calon dari partai yang mereka dukung.

Data menunjukkan bahwa 32% responden merasa sangat dekat dengan partai politik pengusung calon yang mereka pilih, sementara 36% merasa tidak dekat. Uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedekatan dengan partai politik dan keputusan pemilih, dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya faktor psikologis, seperti kedekatan emosional, dalam menentukan pilihan presiden.

C. Hubungan Perilaku Pilihan Rasional Terhadap Pilihan Presiden Pensiunan TNI AD pada Pilpres 2024 di Kota Kupang

Perilaku pilihan rasional mencerminkan pendekatan analitis pemilih dalam menentukan calon. Pemilih rasional cenderung mempertimbangkan kesesuaian program calon dengan kebutuhan mereka. Data menunjukkan bahwa 55% responden memilih berdasarkan analisis program yang ditawarkan.

Uji chi-square menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,015, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kesesuaian program dan keputusan politik pensiunan TNI AD. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pilihan rasional, termasuk penilaian terhadap kesesuaian program dan rekam jejak calon, memainkan peran penting dalam menentukan pilihan presiden, dengan pemilih yang menganalisis secara rasional cenderung membuat keputusan yang logis.

4.SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan Perilaku Sosiologis: Perilaku sosiologis purnawirawan TNI AD menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pilihan presiden. Faktor seperti kesamaan etnis dan jaringan sosial mempengaruhi preferensi politik mereka. Purnawirawan cenderung memilih calon yang sesuai dengan kelompok sosial atau politik mereka.
2. Hubungan Perilaku Psikologis: Perilaku psikologis, seperti kedekatan dengan partai politik memengaruhi keputusan pemilihan purnawirawan TNI AD. Mereka yang memiliki kedekatan dengan partai politik calon tertentu lebih cenderung memilih calon tersebut.
3. Hubungan Perilaku Rasional: Perilaku rasional berperan signifikan dalam pemilihan presiden oleh purnawirawan TNI AD. Purnawirawan yang menganalisis kesesuaian program, rekam jejak calon, dan perbandingan kebijakan calon dengan presiden saat ini membuat keputusan berdasarkan pertimbangan logis dan analitis.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Rianto. 2021. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum Edisi Revisi*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ansor, Muchlis, dan Sri Iswati. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. 2016. *Parlemen Di Negara Islam Modern: Hukum Demokrasi, Pemilu, Dan Golput*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Asmandi, dan Heri Junius Nge. 2019. *Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat Daerah: Studi Kasus Kabupaten Sambas*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- Efriza. 2012. *Political Explore: Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta.
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik: Antara Pemahaman Dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hatrison, Lisa. 2007. *Metodologi Penelitian Politik*. Penerjemah: Tri Wibowo. Jakarta: Kencana.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Pranandamedia.
- Karimi, Ahmad Faizin. 2012. *Pemikiran Dan Perilaku Politik Kiai Haji Ahmad Dahlan*. Gresik: MUHI Press.
- Lubis, Zulkarnain, dkk. 2019. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.